

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wabah global telah melanda dunia pada awal 2019 yang dikenal covid atau *corona virus disease* mempengaruhi berbagai sendi kehidupan. Salah satu sendi kehidupan yang terdampak oleh pandemi adalah kegiatan pendidikan dan memberikan tantangan tersendiri untuk lembaga pendidikan, untuk melawan Covid-19 pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan social (*sosial distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Dalam islam, wabah biasa dikenal "*jarif*", "*waba*", dan "*tha'un*" wabah ini yang kemudian disematkan oleh ahli agama untuk covid-19. Pada riwayat Bukhari, Rasulullah SAW menyebut serta orang-orang yang mati karena sakit perut dan orang yang terkena amuk wabah ke dalam derajat syhadah atau mereka yang mendapatkan ganjaran seperti pahala orang yang syahid di medan perang. Pada riwayat hadits lain disebutkan bahwa dari abi Hurairah, dari Rasulullah SAW ia bersabda: "orang yang mati karena sakit perut dan orang yang tertimpa *tha'un* (wabah) pun syahid."(HR Bukhari).

Untuk sistem pembelajaran di Indonesia pada masa pandemi Melalui kementrian pendidikan dan kebudayaan pemerintah telah melarang lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran KEMENDIKBUD DIKTI No. 1 tahun 2020), perguruan tinggi diwajibkan untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau *online*.¹

Kegiatan pembelajaran dilakukan di sekolah dengan strategi yang telah dibuat oleh guru untuk mempermudah dalam mengajar. Selama masa pandemi covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti *social distancing*, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSSB) yang berubah menjadi pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap berada dirumah, mulai dari bekerja, beribadah maupun belajar di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing, sesuai dengan surat edaran MENDIKBUD Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (COVID-

¹Ali Sadikin, Afreni Hamidah, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol.06, No 02 (2020), Hal 214-224

19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh².

Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang menggunakan media penghubung berupa jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran jarak jauh memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone*, laptop, tablet dan komputer yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.³

Dalam keadaan masa pandemi covid-19 ini menjadi tantangan baru bagi guru untuk merubah strategi pembelajaran mereka secara tiba-tiba. Hal ini dikarenakan proses pendidikan normal tatap muka berubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh yang membutuhkan alat bantu media komunikasi ataupun media sosial. Masa pandemi covid-19 ini telah berdampak cukup besar bukan dari hal pendidikan saja tapi juga baik dari segi ekonomi, dan sosial. Setiap sekolah melakukan sistem pembelajaran jarak jauh sesuai kemampuan masing-masing. pembelajaran jarak jauh dapat

²Kemendikbud, "Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19" Jakarta, 24 Maret., 2020. <https://www.kemdikbud.go.id>

³ Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, Mia Zultrianti Sari, *Jurnal Kependidikan*, Juli, (2020). Vol.6, No.2

menggunakan teknologi digital seperti *Whatsapp*, *google classroom*, *video converence*, *zoom* dan lainnya. Pada masa pandemi covid-19, setiap guru melakukan pembelajaran melalui daring dan guru-guru juga berkoordinasi dengan orang tua untuk memantau kegiatan belajar murid di rumah.⁴

Sejumlah langkah strategis ditempuh oleh KEMENDIKBUD untuk mengoptimalkan jalannya pendidikan selama pandemi COVID-19 dengan tujuan untuk menyelamatkan sektor pendidikan dari ancaman pandemi tersebut. Kebijakan pemerintah tersebut melahirkan dampak yang sangat signifikan terhadap bidang ekonomi, sosial, pendidikan, dan bidang lainnya. Tuntutan kabutuhan tersebut membuat mereka dapat mengetahui media *online* yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran. Guru menjadi lebih kreatif dengan membuat konten video (*video content*) sebagai bahan pengajaran sehingga menjadikan guru lebih persuasif karena membuat siswa semakin tertarik dengan materi yang diberikan guru melalui video kreatif tersebut.

Namun penggunaan sistem pendidikan jarak jauh juga menimbulkan berbagai macam problematika baik dari guru, peserta didik, dan orang tua. Problematika ini timbul dikarenakan pembelajaran jarak jauh merupakan hal baru bagi kebanyakan masyarakat Indonesia. Guru yang melaksanakan kegiatan pengajaran juga mengalami banyak problematika. Menurut Muhith,

⁴ Kemendikbud RI, Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia (2020)

A. problematika merupakan suatu ketidaksesuaian antara suatu harapan serta kenyataan yang membutuhkan suatu penyelesaian atau suatu pemecahan.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang telah peneliti lakukan di SMP Plus Bani Usman Manunggal, peneliti melihat bahwa guru mengalami berbagai kendala dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Salah satu kendala yang ditemukan adalah pada pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan *zoom* dan *whatsapp* grup. Peserta didik khususnya yang tidak memiliki *handphone* pribadi terkadang masih lalai dalam mengumpulkan tugasnya ke sekolah. Ada juga guru yang tidak menguasai penggunaan media pembelajaran jarak jauh dan juga pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* grup guru sulit untuk mengidentifikasi apakah tugas yang dikumpulkan merupakan hasil kerja peserta didik atau orang tuanya. Hal ini berdampak pada sulitnya guru dalam mengidentifikasi tingkat kejujuran peserta didik. Guru juga sulit untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didiknya. Peserta didik yang dalam pembelajaran tatap muka memiliki tingkat kemampuan yang baik, justru mengalami penurunan hasil belajar sedangkan peserta didik yang tingkat kemampuannya dianggap kurang baik justru mengalami peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya bimbingan orang tua di rumah.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai **“PROBLEMATIKA GURU**

DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH (STUDI KASUS DI SMP PLUS BANI USMAN MANUNGGAL)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Kurangnya pemahaman guru dalam proses pembelajaran jarak jauh.
2. Kurangnya antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran jarak jauh.
3. Kurang optimalnya proses kegiatan belajar mengajar melalui pembelajaran jarak jauh.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka peneliti membatasi penelitian kali ini pada bagaimana guru mengimplimentasikan pembelajaran jarak jauh di sekolah, problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran jarak jauh, serta dampak yang dihasilkan dalam pembelajaran jarak jauh di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMP Plus Bani Usman Manunggal?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di SMP Plus Bani Usman Manunggal?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam pembelajaran jarak jauh di SMP Plus Bani Usman Manunggal?

E. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian sudah pasti peneliti memiliki harapan dan tujuan mengapa dilakukannya penelitian tersebut, dalam penelitian kali ini peneliti memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMP Plus Bani Usman Manunggal.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di SMP Plus Bani Usman Manunggal.
3. Untuk mengetahui Apa saja faktor kendala dan faktor pendukung yang dihadapi guru dalam pembelajaran jarak jauh di SMP Plus Bani Usman Manunggal.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang di lakukan di SMP Plus Bani Usman Manunggal tentang problematika guru dalam pembelajaran jarak jauh ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis kegunaan dalam penelitian ini adalah peneliti diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan serta, mampu memberikan informasi tentang problematika guru dalam pembelajaran jarak jauh.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- b. Bagi penulis diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru dalam mencari bagaimana proses atau langkah-langkah yang harus dihadapi dalam mencari problematika guru dalam pembelajaran jarak jauh.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam lima bab yang sistematisnya penulis jabarkan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori meliputi : Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh, Pengertian guru, Pengertian Teknologi Pendidikan, dan Problematikan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh.

BAB III Metodologi Penelitian meliputi: Waktu dan Tempat Penelitian, Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sample Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Sumber dan Jenis Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV Meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian yaitu: hasil penelitian, pembahasan penelitian.

BAB V Meliputi: Kesimpulan dan Saran.